

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini ke tahap Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Telarsari

Anisa Kartikasari¹, Dela Asti Fadilah², Putri Ainun Nisa³, Sophia Nurhasanah⁴, Tika Karlina Rachmawati⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annisakartikasari989@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fdellaasti@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putriainunnisa09@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Sophianurhasanah12@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan formal, informal ataupun non formal merupakan sebuah keharusan bagi setiap manusia, karena Pendidikan dianggap sebagai sektor penting dalam membangun jati diri yang lebih baik dan terdidik. Adanya pandemi covid-19 ini sangat berdampak berat bagi manusia, termasuk pada sektor pendidikan. Sehingga semua lembaga pendidikan diintruksikan agar dilakukan secara daring/online dari rumah. Salah satu desa yang ada di Jawa Barat yang terkena dampak pandemi ini dari sektor pendidikan yaitu Desa Telarsari. Akibat adanya intruksi untuk tidak melakukan sekolah tatap muka, kemampuan dan pengetahuan para murid menjadi kurang berkembang. Namun disisi lain adapula faktor lain yang menyebabkan kurang berkembangnya pengetahuan dan kemampuan murid, yaitu karena kurangnya murid yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada pendidikan dan pengabdian terhadap anak-anak di Desa Telarsari. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara, diskusi dan ceramah. Hasil Pengabdian yaitu Mengetahui perbedaan kemampuan belajar siswa Sekolah Dasar yang terlebih dahulu masuk PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD. Dapat diketahui bahwasanya PAUD memiliki fungsi penting bagi anak ketika memasuki tahap Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, PAUD, Sekolah Dasar, Telarsari.

Abstract

Formal, informal or non-formal education is a must for every human being, because building education is considered an important sector in a better and educated identity. The COVID-19 pandemic has had a serious impact on humans, including the education sector. So that all educational institutions

are instructed to do it boldly / online from home. One of the villages in West Java that has been affected by the pandemic from the education sector is Telarsari Village. As a result of the instructions not to conduct face-to-face schooling, the abilities and knowledge of the students are less developed. But on the other hand, there are other factors that cause the lack of development of students' knowledge and abilities, namely the lack of students participating in early childhood education (PAUD). This study aims to carry out community empowerment with a focus on education and service to children in Telarsari Village. The method used is field observations and interviews, discussions and lectures. The results of the service are Knowing the differences in the learning abilities of elementary school students who first entered PAUD and those who did not attend PAUD. It can be seen that PAUD has an important function for children when they enter the elementary school stage.

Keywords: Covid 19 Pandemic, PAUD, Elementary School, Telarsari.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Inggris yaitu *Education* yang berarti mengasuh. Makna dari *Education* ini merupakan suatu proses yang mengolah kemampuan, sifat, dan tingkah laku yang bermoral dalam lingkungannya (Idris, 1992). Menurut Hasan Langgulung pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan yang tersembunyi dari manusia itu sendiri, menurutnya pendidikan adalah warisan kebudayaan yang diturunkan dari generasi tua ke generasi muda agar kehidupan tetap berjalan, dengan begitu ia menganggap bahwa pendidikan ini sangat penting demi terciptanya masa depan yang lebih baik (Mahmud, 2011).

Jika melihat definisi pendidikan yang berunsur pada segi aspek dan ruang lingkungannya maka menurut Ahmad D. Marimba pendidikan merupakan tuntunan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani terdidik agar terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1998). Pengertian pendidikan di atas sesuai dengan pengertian pendidikan yang dikeluarkan oleh Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, yaitu : pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dalam mengenal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Izzan, 2012)

Sejatinya Manusia itu terikat oleh pendidikan. Pendidikan formal, in formal ataupun non formal merupakan sebuah keharusan bagi setiap manusia, karena Pendidikan dianggap sebagai sektor penting dalam membangun jati diri yang lebih baik dan terdidik (Setiyawan, 2016). Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang terarah, sistematis, bertingkat dan berjenjang. Pendidikan formal lebih

memfokuskan untuk mengasah keahlian dan memberikan pembelajaran yang lebih luas mengenai etika moral kemanusiaan. Pendidikan formal meliputi SD, SMP, SMA/SMK, PT. Pendidikan informal merupakan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh lingkungan keluarga sekitar, seperti pembelajaran yang dilakukan beresama orang tua. Pendidikan Nonformal merupakan program pembelajaran yang terancang dan memfokuskan pada meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kemampuan. Pendidikan non formal meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan pemberdayaan perempuan, dan lain-lain (Santoso, 2014).

Sebelum memasuki bangku Sekolah Dasar biasanya beberapa murid terlebih dulu mengikuti program pembelajaran yang non formal seperti PAUD. Dimana pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang ini lebih ke mengasah kemampuan dan pengetahuan anak, seperti belajar pengenalan huruf, warna, angka dan lainnya. Sehingga ketika anak sudah berada pada tahap Sekolah Dasar mereka sudah memiliki bekal.

Dengan adanya pandemi covid-19 ini sangat berdampak berat bagi manusia. Terlebih Pemerintah Indonesia mengintruksikan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan kegiatan dirumah saja atau dengan kata lain "*Work From Home*" (WFH), hal itu dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Sektor pendidikan menjadi salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19, sehingga semua lembaga pendidikan diintruksikan agar dilakukan secara daring/online dari rumah. Kefektivitasan sekolah yang dilakukan secara daring ternyata sangatlah menurun, karena adanya beberapa faktor yang dirasakan oleh murid, guru maupun orang tua.

Desa Telarsari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Desa inilah yang menjadi sasaran oleh para mahasiswa KKN kelompok 230 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di Desa ini kami melakukan observasi salah satunya pada sektor pendidikan. Desa telarsari memiliki 3 lokasi Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 Telarsari, SDN 2 Telarsari, dan SDN 3 Telarsari.

Selama pandemi covid-19 semua lembaga sekolah di desa ini ditutup dan dilakukan secara daring/online. Hal ini mengakibatkan kurang terasahnya kemampuan dan pengetahuan murid.

Di SDN 1 dan 3 Desa Telarsari, kami menemukan masih banyak murid yang belum bisa membaca dan menulis, bahkan ada yang belum mengenal huruf abjad sama sekali. Ketika kami melakukan diskusi bersama salah satu guru perihal masalah yang kami temukan pada anak-anak, ternyata hal itu terjadi karena kurangnya murid yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD).

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa pokok pemikiran yang difokuskan dalam penelitian ini :

1. PAUD memiliki fungsi penting bagi anak ketika memasuki tahap sekolah dasar.
2. Perbedaan kemampuan anak yang terlebih dulu masuk PAUD dan yang langsung masuk ke bangku Sekolah Dasar.

Penelitian terkait pentingnya PAUD sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tatik Ariyanti (2016) dan Raihana (2018) yang sama-sama terfokus pada tumbuh kembang anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada pendidikan dan pengabdian terhadap anak-anak di Desa Telarsari.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah dengan melalui tahapan pada KKN DR Sisdamas atau Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang diusung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan 4 tahapan : I. Refleksi Sosial; II. Pemetaan Sosial; III. Pelaksanaan; dan IV. Evaluasi Program.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Telarsari ini dilakukan dengan cara Sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu : Metode Observasi Lapangan dan Wawancara. Metode ini dilakukan dengan guru dan para murid di SD Telarsari untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan, kemampuan dan etika moral anak dimasa pandemi Covid-19 ini. Selanjutnya, Metode ceramah dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab serta simulasi kasus dengan ilustrasi dan penuh pembawaan pada peserta didik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sesuai prosedur dari LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memiliki 4 tahap pengabdian yaitu: Refleksi sosial, Rancangan program, pengabdian dan Evaluasi.

Pertama, Refleksi sosial dilakukan dengan mengunjungi Kantor Kepala Desa Telarsari dan melakukan observasi secara lisan. Dapat kita ketahui bahwa di desa telarsari terdapat 3 sekolah Dasar. Setelah observasi kita mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di desa Telarsari dan melakukan sosialisasi terhadap kepala sekolah dan guru-guru lainnya.

Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh para peserta KKN kelompok 230 adalah mengunjungi SDN 1 dan 3 Telarsari, bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru, sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kelompok KKN.



Gambar 1. Silaturahmi Kepada Guru-Guru Di SDN 1 Telarsari Sekaligus Pengenalan Para Peserta KKN Kelompok 230.



Gambar 2. Silaturahmi kepada salah satu guru di SDN 3 Telarsari.

pendidikan, dengan data dan informasi yang di dapat dari hasil sosialisasi ke sekolah-sekolah yang bersangkutan.

Hasilnya, para peserta KKN kelompok 230 menentukan jadwal Kegiatan untuk Belajar Mengajar. Lalu para peserta KKN membagi 2 kelompok untuk mengajar di 2 Sekolah Dasar. Kelompok pertama pada hari Senin dan Jum'at mengajar di SDN 3 Telarsari, khususnya kelas 1 dan 2. Kelompok kedua pada hari Selasa dan Jum'at mengajar kelas 1 di SDN 1 Telarsari.

Ketiga, tahap pengabdian atau pelaksanaan program para peserta KKN kelompok 230 mengajar anak-anak kelas satu dan dua Sekolah Dasar (SD) sesuai jadwal yang telah dibuat. Kemudian mengidentifikasi siswa-siswi yang belum bisa membaca dan menulis serta mendata siswa yang masuk PAUDterlebih dahulu dan siswa yang langsung memasuki bangku Sekolah Dasar (SD).



Gambar 3. Proses Pembelajaran Kelas 1 di SDN 1 Telarsari.

Selain di lingkungan sekolah para peserta KKN mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak yang berada di lingkungan Desa Telarsari, sebagai upaya untuk memberikan fasilitas belajar yang menyenangkan terkhusus untuk anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis, agar mereka lebih semangat dan termotivasi lagi. Karena pada masa pandemi ini, anak-anak lebih banyak yang asyik bermain dengan gadgetnya dibandingkan belajar.



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Pendekatan Terhadap Anak-Anak.

Para peserta KKN kelompok 230 memberikan motivasi belajar dengan cara bermain sambil belajar. Seperti: pengenalan huruf sambil bernyanyi, berhitung sambil bercerita, dan bermain dengan membedakan warna.



Gambar 5. Mendengarkan motivasi tentang belajar

Selain bermain sambil belajar, para peserta KKN kelompok 230 memberikan hadiah dan apresiasi kepada anak-anak yang aktif selama proses pembelajaran. Kita juga memperkenalkan metode belajar yang mudah untuk dilakukan di rumah.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, anak-anak banyak yang mengeluh karena di rumahnya mereka kurang mendapatkan pendidikan yang optimal dari orang tua nya. Padahal pendidikan itu tidak hanya dilakukan di sekolah formal saja, justru orang tua lah pendidik utama bagi anak-anak nya. Oleh karena masalah tersebut, maka para peserta KKN kelompok 230 menciptakan ruang belajar yang nyaman dan tidak membosankan. Dari Kegiatan Belajar Mengajar yang telah kita laksanakan, kita dapat mengidentifikasi anak-anak yang masih belum bisa membaca dan menulis, bahkan ada juga yang belum mengenal huruf abjad sama sekali.

Keempat, Evaluasi program yang telah dilaksanakan. Pengabdian yang kami lakukan Khususnya dibidang pendidikan, dirasa kurang maksimal karna dibatasi waktu. Kegiatan Belajar Mengajar hanya dilakukan dua hari dalam satu minggu, dikarenakan pandemi COVID-19. Dan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Telrsari dilakukan selama satu bulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Hasan Langgulung pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan yang tersembunyi dari manusia itu sendiri, menurutnya pendidikan adalah warisan kebudayaan yang diturunkan dari generasi tua ke generasi muda agar kehidupan tetap berjalan, dengan begitu ia menganggap bahwa pendidikan ini sangat penting demi terciptanya masa depan yang lebih baik (Dr. H. Mahmud, 2011).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 tercatat bahwasanya pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana agar terwujudnya kondisi ajar mengajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif dapat mengasah kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Tokyo).

Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak menjadi anak bangsa yang diharapkan.

Adapun pengertian pendidikan yang dikemukakan Al-Farabi adalah suatu sarana untuk mendapatkan serangkaian nilai, pengetahuan, dan keterampilan praktis bagi dirinya sendiri dalam periode dan budaya tertentu. Tujuan akhirnya, yaitu menuntun seseorang untuk menuju kesempurnaan. Sebab, diciptakannya manusia itu untuk menggapai kesempurnaan, dan kebahagiaan adalah titik tertinggi dalam kesempurnaan. Pendidikan, menurut Al-Farabi,

harus menggabungkan antara kemampuan teoretis dari belajar yang diamalkan pada kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2016).

2. Pentingnya Pendidikan Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan sebelum anak memasuki tahap pendidikan formal. Berdasarkan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016).

Ternyata sampai saat ini, menurut Dyah Kumala Sari (2006:2), banyak diantara orang tua dan guru yang tidak memahami potensi luar biasa yang dimiliki anak-anak pada usia dini. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua dan guru, menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang. Oleh karenanya, pendidikan usia dini, prasekolah dan taman kanak-kanak tidak boleh diabaikan atau dianggap sepele. Bahkan sebaiknya dilakukan sejak anak itu masih berada dalam kandungan.

Menurut Soegeng (2000: 34) secara umum karakteristik anak usia dini atau prasekolah adalah suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, selalu ingin tahu, banyak gerak, egois, unik dan lain-lain.

Diantara tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Agar anak yakin dan percaya akan adanya Tuhan yang menciptakannya serta mampu untuk beribadah sejak dini.
- b. Agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat.
- c. Agar anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta kreatif (Nuraini, 2011).

Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Harus mengutamakan kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak.
- b. Belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk

berekplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

- c. Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru, dan orangtua.
- d. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang kali (Wiyani, 2014)

3. Perbedaan kemampuan anak yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti PAUD

Desa Telarsari memiliki 3 lokasi pendidikan sekolah dasar, yaitu SDN 1 Telarsari, SDN 2 Telarsari, dan SDN 3 Telarsari. Kami melakukan observasi pada 2 sekolah yaitu SDN 1 dan 3 Telarsari, dan melakukan program ajar-mengajar pada anak kelas 1 dan 2.

Dari data yang kami dapat bahwasanya yang mengikuti PAUD 57, 3% dan yang tidak mengikuti PAUD 42,3 %. Dan hasil dari observasi kami pada saat mengajar kami menemukan perbedaan pada setiap murid, baik itu yang mengikuti PAUD maupun yang tidak mengikuti PAUD. Dari wawancara yang kami dapat bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Telarsari terhitung berjarak jauh dan karena kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

Adapun perbedaan yang kami dapat :

- a. Para murid yang mengikuti PAUD sudah mengetahui huruf abjad terlebih dulu, sedangkan Para murid yang tidak mengikuti PAUD masih mencoba pengenalan sedikit demi sedikit.
- b. Para murid yang mengikuti PAUD lebih lancar dalam menulis dan berhitung, sedangkan yang tidak mengikuti PAUD harus dibimbing perlahan-lahan.

Dari data diatas, kami mengetahui seberapa penting peranan PAUD sebelum memasuki bangku Sekolah Dasar ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 ini mengakibatkan terhambatnya pembelajaran. Maka dari itu, agar anak memiliki bekal terlebih dulu maka bimbinglah anak dengan cara mengikuti lembaga pendidikan yang nonformal ataupun pendidikan informal yang dilakukan oleh lingkungan keluarga sekitar.

4. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan

Adanya pandemi covid-19 ini memiliki dampak terhadap pendidikan, yang mana semua lembaga pendidikan harus dilakukan di rumah saja dengan kata lain Sekolah Daring/online, sehingga kurangnya efektivitas pembelajaran.

Banyak yang mengeluh akibat dilakukannya sekolah daring ini, baik dari para siswa, guru, maupun orang tua. Salah satu keluhan bagi para murid yaitu karena guru-guru terlalu banyak memberikan tugas, dan lebih susah dalam menyerap materi yang diberikan. Keluhan yang dirasakan oleh para guru yaitu sulit melihat karakteristik murid, dan kurang terlihatnya perkembangan murid karena pembelajaran hanya dilakukan melalui smartphone saja. Dan keluhan yang dirasakan oleh orang tua adalah perihal kuota dan kelelahan dalam membantu tugas anak.

E. PENUTUP

Dimasa pandemi covid-19 ini mengakibatkan terhambatnya sistem pembelajaran. Maka dirasa sangat Penting peranan PAUD sebelum memasuki bangku Sekolah Dasar. Adapun perbedaan yang kami temukan yaitu para murid yang mengikuti PAUD sudah mengetahui huruf abjad terlebih dulu, sedangkan para murid yang tidak mengikuti PAUD masih mencoba pengenalan sedikit demi sedikit. Para murid yang mengikuti PAUD lebih lancar dalam menulis dan berhitung, sedangkan yang tidak mengikuti PAUD harus dibimbing perlahan-lahan.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Peserta KKN 230 yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara menciptakan ruang belajar yang nyaman dan tidak membosankan, serta memberi saran kepada orang tua agar selalu membimbing dan melatih kemampuan anaknya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan izin kepada peserta KKN kelompok 230 untuk melakukan pengabdian dan pemberdayaan di Desa Telarsari terkhusus kepada seluruh pihak SDN 1 dan 3 Telarsari.

G. DAFTAR PUSTAKA

2003, U. N. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visimedia.

Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGITUMBUH KEMBANG ANAKTHE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATIONFOR CHILD DEVELOPMENT. JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR, 51.

Aryanti, T. (2018). Urgensi Sekolah PAUD Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No. 1.

Dr. H. Mahmud, M. S. (2011). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.

- Idris, Z. (1992). Pengantar Pendidikan I. Jakarta: Grasindo.
- Izzan, A. d. (2012). Tafsir Pendidikan Studi ayat-ayat berdimensi pendidikan . Banten: Pustaka Aufa Media.
- Mahmud. (2011). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Marimba, A. D. (1998). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nuraini, Y. (2011). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Santoso, R. (2014, Desember 08). Perbedaan Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. Retrieved September Senin, 2021, from NBLOGNLIFE: <http://www.nblognlife.com/2014/12/perbedaan-pendidikan-formal-pendidikan.html>
- Setiawan, A. (2016). KONSEP PENDIDIKAN MENURUT AL-GHAZALI DAN AL-FARABI(Studi Komparasi Pemikiran). Tarbawiyah, 63-65.
- Siti Aisyah, d. (2007). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tatik, A. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, No 1.
- Tokyo, B. D. (n.d.). UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. Retrieved September senin, 2021, from PMPK.KEMDIKBUD: https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.
- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.